

Pengaruh Kemudahan Pembayaran QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif dan Intensitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

The Influence of QRIS Payment Convenience on Consumptive Behavior and Transaction Intensity among Students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan

Astrid Yemima Br Sitohang¹; Febri Valerin Nadela²; Hayani³; Muhammad Fauzar⁴;
Andi Taufiq Umar⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: astridyemima567@gmail.com; febridella15@gmail.com
cibrohayani@gmail.com; fauzaroppo@gmail.com; a.taufiq.u@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21-05-2025
Accepted 03-05-2025
Published 03-05-2025

Keywords:

QRIS,
Ease of Payment,
Consumptive Behavior,
Transaction Intensity,
Students.

Competing interest:

The author(s) have declared that no competing interests exist

ABSTRACT

This study wants to see how the ease of paying using QRIS affects the way students of the Faculty of Economics Unimed shop and how often they make transactions. We use a survey method by giving questionnaires to students who are actively using QRIS. The data collected shows that 69.2% of the total sample of students of the Faculty of Economics UNIMED have actively used QRIS as one of the payment methods in their daily activities. Although most of them have used QRIS, the intensity of use is still moderate, with an average transaction of between 1 and 2 times per week. This means, although students of the Faculty of Economics UNIMED feel that QRIS is easy and makes them more consumptive and often transactions, but using QRIS all the time or very often is not a habit for everyone. However, the number of students who use QRIS is quite large, this shows that QRIS has a great chance of becoming the most dominant payment method among students

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Citation: Sitohang, A. Y. B., Nadela, F. V. ., Hayani, H., Fauzar, M. ., & Umar, A. T. . (2025). Pengaruh Kemudahan Pembayaran QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif dan Intensitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Abdurrauf Science and Society*, 1(3), 474-482. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i3.226>

ABSTRAK

Penelitian ini ingin melihat bagaimana mudahnya bayar pakai QRIS memengaruhi cara mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed berbelanja dan seberapa sering mereka melakukan transaksi. Kita menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang aktif menggunakan QRIS. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa 69.2% dari total sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED telah aktif menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan sehari-hari mereka. Meskipun sebagian besar sudah

menggunakan QRIS, intensitas pemakaiannya masih tergolong sedang, dengan rata-rata transaksi antara 1 sampai 2 kali per minggu. Ini berarti, meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED merasa QRIS itu mudah dan membuat mereka jadi lebih konsumtif serta sering transaksi, tapi pakai QRIS setiap waktu atau sering banget belum jadi kebiasaan semua orang. Meskipun demikian, jumlah mahasiswa yang pakai QRIS lumayan banyak, ini memperlihatkan bahwa QRIS berpeluang besar menjadi metode pembayaran yang paling dominan di kalangan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Evolusi sistem pembayaran telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Dahulu, transaksi mengandalkan sistem barter yang rumit (Polanyi, 1944), kemudian beralih ke penggunaan uang komoditas dan logam sebagai alat tukar yang lebih terstandardisasi (Davies, 2002). Munculnya uang kertas (Weatherford, 1997) dan perkembangan perbankan modern (Kindleberger, 2000) semakin memfasilitasi pertukaran ekonomi yang lebih efisien. Pada abad ke-20, inovasi seperti kartu kredit (Mandell, 1990) dan kartu debit (Berger, 2003) memperkenalkan era pembayaran non-tunai yang lebih praktis. Perkembangan teknologi digital kemudian melahirkan era pembayaran elektronik dan *online*, ditandai dengan munculnya transfer elektronik, uang elektronik berbasis kartu, serta dompet digital (*e-wallet*) dan *mobile banking* (Mallat, 2007). Hingga puncak dari perkembangan QR (Quick Response Code) pertama kali dikemukakan oleh Masahiro Hara, seorang insinyur dari perusahaan Jepang Denso Wave, yang merupakan anak perusahaan dari Toyota Group pada tahun 1994. Sebuah anak perusahaan Toyota di Jepang, yang saat itu dipimpin oleh Masahiro Hara, awalnya, QR Code dikembangkan untuk melacak suku cadang otomotif selama proses manufaktur. Industri otomotif membutuhkan sistem kode yang lebih efisien dan mampu menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan barcode linear tradisional. Barcode linear hanya dapat menyimpan sedikit informasi secara horizontal dan seringkali sulit dipindai jika rusak atau tidak berada pada posisi yang tepat. QR Code dirancang untuk mengatasi keterbatasan ini dengan mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, serta memiliki kapasitas penyimpanan yang jauh lebih besar (ribuan karakter alfanumerik). Nama "Quick Response" (QR) sendiri menekankan pada kemampuan kode ini untuk dipindai dengan cepat. Titik balik utama dalam popularitas global QR Code terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan ponsel berkamera di awal tahun 2000-an. Aplikasi pemindai QR Code mulai banyak tersedia untuk ponsel, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membaca kode tersebut. Perusahaan mulai melihat potensi QR Code untuk menghubungkan dunia fisik dengan dunia digital. Kode ini digunakan dalam iklan cetak, kemasan produk, dan media lainnya untuk mengarahkan konsumen ke situs web, informasi produk, video, atau konten online lainnya. Kemudahan dalam membuat dan memindai QR Code menjadi faktor penting dalam adopsinya. Berbagai generator QR Code online dan aplikasi pemindai yang mudah digunakan semakin memperluas jangkauannya.

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi katalisator besar bagi adopsi QR Code secara global. Kebutuhan akan transaksi nirsentuh dan interaksi yang aman

mendorong penggunaan QR Code untuk pembayaran digital, menu restoran, check-in, dan berbagai keperluan lainnya. Menyadari hal ini, Bank Indonesia (BI) mengambil inisiatif untuk menciptakan standar nasional kode QR pembayaran. Langkah ini merupakan bagian dari implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang dicanangkan sejak Mei 2019. Tujuan utama BI adalah untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan inklusif, serta mempercepat digitalisasi ekonomi. Bank Indonesia berkolaborasi erat dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan berbagai PJSP dalam menyusun standar QR nasional ini. Untuk memastikan keamanan dan potensi interoperabilitas global di masa depan, QRIS dibangun berdasarkan standar internasional dari EMVCo (Europay, Mastercard, dan Visa). EMVCo telah mengembangkan spesifikasi standar untuk kode QR pembayaran secara global sejak tahun 2016. Sebelum diluncurkan secara resmi, QRIS telah melalui dua tahap uji coba pada tahun 2018 untuk memastikan kelancaran dan keamanannya. QRIS secara resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Menurut Dodd (1994), inovasi dalam sistem pembayaran seringkali didorong oleh upaya untuk mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan layanan keuangan. Kemunculan QRIS sejalan dengan pandangan ini, di mana standarisasi diharapkan dapat menurunkan biaya bagi *merchant* dan konsumen serta meningkatkan efisiensi transaksi digital. Rogers (2003) juga menyatakan dalam teori difusi inovasi bahwa adopsi teknologi baru dipengaruhi oleh persepsi terhadap atribut inovasi, termasuk kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan keuntungan relatif (*relative advantage*). Kemudahan penggunaan QRIS dalam proses pembayaran melalui pemindaian kode QR dan keuntungannya dalam mengurangi kebutuhan uang tunai berpotensi mempercepat adopsinya di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai kelompok yang adaptif terhadap teknologi.

Sebelum adanya QRIS, berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia memiliki QR code pembayaran masing-masing. Hal ini menyebabkan fragmentasi dan ketidaknyamanan bagi pengguna karena harus menggunakan aplikasi yang berbeda untuk memindai QR code dari penyedia yang berbeda. QRIS hadir sebagai standar nasional QR code pembayaran yang bertujuan untuk menyatukan berbagai macam QR code pembayaran yang ada, sehingga satu QRIS dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran yang berpartisipasi. Pengembangan QRIS melibatkan kolaborasi antara Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan mengadopsi standar internasional EMV Co. dalam penyusunannya. Sebelum diluncurkan, QRIS telah melalui tahap uji coba (*piloting*) pada September-November 2018 dan April-Mei 2019.

Di kalangan mahasiswa, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED), penggunaan QRIS diperkirakan juga mengalami tren peningkatan. Sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi dan memiliki kebutuhan transaksi yang beragam, kemudahan yang ditawarkan QRIS sangat mungkin memengaruhi cara mereka berbelanja dan frekuensi transaksi yang mereka lakukan. Beberapa ahli telah

mengemukakan pandangan mengenai pengaruh kemudahan pembayaran terhadap perilaku konsumen. Schiffman dan Kanuk (2010) dalam bukunya "Consumer Behavior" menyatakan bahwa kemudahan akses dan penggunaan suatu produk atau layanan dapat meningkatkan kemungkinan konsumen untuk mengadopsinya dan menggunakannya secara berulang. Dalam konteks pembayaran, kemudahan QRIS dapat mengurangi hambatan psikologis dan fisik dalam bertransaksi, sehingga mendorong konsumen untuk melakukan pembelian lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Desain ini dipilih untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu kemudahan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), terhadap dua variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif dan intensitas transaksi di kalangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 26 yang dikumpulkan menggunakan penyebaran form kuesioner.

Tabel 1. Skala poin untuk hasil penelitian

Skala	Poin
Selalu	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Mengingat keterbatasan sumber daya dan waktu, teknik non-probability sampling dengan jenis convenience sampling diterapkan untuk memilih sampel sebanyak 26 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UNIMED yang bersedia berpartisipasi dan memiliki pengalaman menggunakan pembayaran QRIS. Perlu dicatat bahwa ukuran sampel yang relatif kecil ini menjadi keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

Tabel 2. Skala poin hasil hasil penelitian

Skala	Poin
lebih dari 10 kali	4
5 sampai 10 kali	3
1 sampai 2 kali	2
Tidak Pernah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh 26 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Analisis meliputi statistik deskriptif karakteristik responden dan variabel penelitian, serta hasil uji inferensial untuk menguji pengaruh kemudahan pembayaran QRIS terhadap perilaku konsumtif dan intensitas transaksi. Berikut karakteristik responden :

Gambar 1.1.Karakteristik demografi responden penelitian.

Jenis			
No	Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	4	84,60%
2	Perempuan	22	15,40%

Berdasarkan Gambar di atas mayoritas responden adalah perempuan (84,6%), dan laki laki (15,4%), dimana rata rata angkatan yang mayoritas nya adalah kewirausahaan. Dominasi Responden Perempuan (84.6%) mungkin memengaruhi hasil penelitian, terutama terkait perilaku konsumtif. Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pola konsumsi antara laki-laki dan perempuan. kemudahan QRIS lebih memengaruhi intensitas transaksi atau perilaku konsumtif mereka karena kebutuhan transaksi bisnis atau gaya hidup yang mungkin berbeda. Penelitian mengkonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku konsumtif dan intensitas transaksi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu terus berinvestasi dalam meningkatkan dan memelihara kemudahan platform mereka.

Dengan memahami implikasi praktis ini, diharapkan berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat dari adopsi pembayaran QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi, UNIMED.

Tabel 1.2.Karakteristik berdasarkan program studi

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Kewirausahaan	23	88,40%
2	Manajemen	1	3,80%
3	Akuntansi	1	3,80%
4	ADP	1	3,85%

Data ini secara jelas menunjukkan bahwa mayoritas responden (sekitar 88.4%). Ini mengindikasikan bahwa survei ini kemungkinan besar ditujukan atau disebarkan

secara dominan kepada mahasiswa atau individu yang terkait dengan program studi Kewirausahaan. Kehadiran program studi lain sangat minim.

Tabel 1.3.Karakteristik berdasarkan angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2022	1	3,80%
2	2023	4	15,40%
3	2024	21	65,40%

Mayoritas responden berasal dari angkatan 2024, yang mendominasi dengan lebih dari separuh jumlah total responden dengan 17 responden atau 65,4% dari total responden. Angkatan lainnya memiliki proporsi yang jauh lebih kecil. Angkatan 23 memiliki 2 responden atau 15,4%. Angkatan 2022 hanya memiliki 1 responden, yaitu 3,8%.

Tabel 1.4.korelasi kemudahan QRIS dan perilaku konsumtif

		Kemudahan QRIS	Perilaku Komsumtif
Kemudahan QRIS	Pearson Correlation	1	.544**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	26	26
Perilaku Komsumtif	Pearson Correlation	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai signifikan $0,004 < 0,05$ yang berarti secara parsial ada hubungan kemudahan QRIS dan perilaku konsumtif. Nilai $r = 0,544$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel "sedang". Korelasi 0.544 termasuk kategori sedang karena berada di kisaran 0.40–0.599. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup berarti antara kemudahan QRIS dan perilaku konsumtif, namun belum dominan sepenuhnya. Mayoritas responden (42.3%) merasa kadang-kadang lebih sering melakukan transaksi kecil setelah adanya pembayaran QRIS. Ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap frekuensi transaksi kecil bagi sebagian besar responden, namun

tidak menjadi kebiasaan yang konsisten. Sebagian besar responden lainnya (38.5%) merasa jarang lebih sering melakukan transaksi kecil setelah adanya pembayaran QRIS. Ini mengindikasikan bahwa bagi kelompok ini, keberadaan QRIS tidak terlalu signifikan dalam mengubah frekuensi transaksi kecil mereka.

Tabel 1.5. korelasi kemudahan QRIS dan Intensitas Transaksi.

		Kemudahan QRIS	Intensitas Transaksi
Kemudahan QRIS	Pearson Correlation	1	.334
	Sig. (2-tailed)		.096
	N	26	26
Intensitas Transaksi	Pearson Correlation	.334	1
	Sig. (2-tailed)	.096	
	N	26	26

Nilai signifikan $0,096 < 0,05$ yang berarti secara parsial ada hubungan kemudahan QRIS dan perilaku konsumtif. Nilai $r = 0,334$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel "rendah". Terdapat hubungan positif lemah antara kemudahan penggunaan QRIS dan intensitas transaksi, dengan nilai korelasi 0.334. Namun, karena nilai signifikansinya $0,096 (> 0,05)$, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kemudahan QRIS benar-benar memengaruhi intensitas transaksi pada populasi secara umum.

Tabel 1.6. Korelasi perilaku konsumtif dan intensitas transaksi

		Perilaku Konsumtif	Intensitas Transaksi
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	1	.299
	Sig. (2-tailed)		.138
	N	26	26
Intensitas Transaksi	Pearson Correlation	.299	1
	Sig. (2-tailed)	.138	
	N	26	26

Nilai signifikan $0,138 < 0,05$ yang berarti secara parsial ada hubungan kemudahan QRIS dan perilaku konsumtif. Nilai $r = 299$ yang menunjukkan kategori korelasi antar variabel "rendah". Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

namun lemah antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi perilaku konsumtif seseorang, maka cenderung terjadi peningkatan dalam intensitas transaksi, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat. Kategori korelasi lemah ini didasarkan pada kriteria umum interpretasi nilai Pearson, di mana nilai antara 0,20 hingga 0,399 termasuk dalam kategori korelasi rendah. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara perilaku konsumtif dan intensitas transaksi masih tergolong lemah atau rendah.

KESIMPULAN

Kemudahan pembayaran menggunakan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif dan intensitas transaksi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS telah menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED untuk lebih sering bertransaksi dan cenderung melakukan pembelian yang mungkin tidak selalu didasarkan pada kebutuhan primer. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital tidak hanya memfasilitasi transaksi tetapi juga berpotensi memengaruhi pola perilaku ekonomi konsumen, khususnya di kalangan generasi muda yang adaptif terhadap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Castroufyan, P. T., Harahap, H. I. P. Y., Berliana, I., & Nofirda, F. A. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4256-4262.
- Fadiah, P. S., Kurnianingsih, F., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). Pengaruh Metode Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 219-227.
- Siti Nur Zahra, Yuhana Astuti, Deden Syarif Hidayatulloh (2023). Pengaruh Digital Payment QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera Tel-U). *Cakrawala - Repositori IMWI*, 6(4), 1117-1134.
- Safitri, J. (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z: Analisis Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 32-48.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2022). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QRIS pada Kelompok Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1).
- Lintangsari, A., Setyawan, A. A., & Budiman, A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan E-Money. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1).
- Dewi, Luh Gede Kusuma, Herawati, Nyoman Trisna, & Adiputra, I. Made Pradana. (2021). Penggunaan E- Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.Y2021.V5.I1.4669>
- Ramadhani, Putri Ayu. 2025. "Apakah Kemudahan Penggunaan QRIS Mempengaruhi Perilaku Konsumtif? Studi pada Mahasiswa Kota Bandung" dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol. 22, No. 1, 45-57.

- Rahmawati, Siti. 2024. "Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa S1 di Kota Salatiga dengan Self-Control sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Ekonomi Digital*, Vol. 10, No. 2, 112-124.
- Siregar, Dwi Rahayu. 2023. *Pengaruh Kemudahan, Keamanan Data, dan Manfaat Terhadap Intensitas Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.